

**Kajian Historis dan Peranan Pesantren
LDII Millenium Alfiena Nganjuk 1996-
2021**

Moh. Ashif Fuadi

**Pengelolaan Administrasi Birokrasi
Pada Masa Sultan Mahmud
Badaruddin II di Kesultanan
Palembang Darussalam Pada Tahun
1803-1821**

Sari Febriani

**Eksistensi Tarekat Naqsyabandi
Haqqani di Jakarta**

Retna Dwi Estuningtyas

**Kekisruhan di Cirebon Pada Abad XIX:
Suatu Gambaran dari Koloniaal
Verslag 1870 – 1880**

Lesi Maryani

**Dinamika Awal Aktivitas Nahdhlatul
Ulama Dalam Catatan Pers Masa
Kolonial 1925 – 1942**

Akhmad Saehudin

**Analisis Semiotika De Saussure Pada
Syair Pupujian Sunda Eling Eling Umat**

Kiki Esa Perdana

**Studi Eksperimental Penggunaan
Reaktor Microbial Fuel Cell (MFC)
dengan Membran Berongga Sebagai
Alat Memanen Energi Terbarukan dari
Variasi Limbah Organik**

Umi Nihayah & M. Ramdhan Kirom

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 7 . issue 1 . 2022



THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION
Vol. 7 - Issue 1 - 2022

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, antropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

Editorial Team

Editor-In-Chief

A. Ginanjar Syaban (*Director of Islam Nusantara Center*)

Managing Editor

Mohamad Shofin Sugito

Peer Reviewer

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*) Oman
Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*) MN.
Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)
KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)
Farid F Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)
Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)
Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

Editors

Johan Wahyudi
Mohammad Taufiq
Ahmad Ali

Asistant Editors

Muhammad Anwar
Zainal Abidin
Zainul Wafa

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

Published by:

ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)
Wisma Usaha UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (BANK BNI) Lt. 2,
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan Banten
<http://ejournalpegon.jaringansantri.com/ojs/>

 Islam Nusantara Center



TABLE OF CONTENTS

The International Journal of **PEGON**

Islam Nusantara Civilization

Vol. 7 - Issue 1 - 2022

Table of Contents	iii
KAJIAN HISTORIS DAN PERANAN PESANTREN LDII MILLENIUM ALFIENA NGANJUK 1996-2021 Moh. Ashif Fuadi	1
PENGELOLAAN ADMINISTRASI BIROKRASI PADA MASA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DI KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM PADA TAHUN 1803-1821 Sari Febriani	33
EKSISTENSI TAREKAT NAQSYABANDI HAQQANI DI JAKARTA Retna Dwi Estuningtyas	53
KEKISRUHAN DI CIREBON PADA ABAD XIX: SUATU GAMBARAN DARI KOLONIAAL VERSLAG 1870 – 1880 Lesi Maryani	73
DINAMIKA AWAL AKTIVITAS NAHDHLATUL ULAMA DALAM CATATAN PERS MASA KOLONIAL 1925 – 1942 Akhnad Saehudin	95
ANALISIS SEMIOTIKA DE SAUSSURE PADA SYAIR PUPUJIAN SUNDA ELING ELING UMAT Kiki Esa Perdana	119
STUDI EKSPERIMENTAL PENGGUNAAN REAKTOR MICROBIAL FUEL CELL (MFC) DENGAN MEMBRAN BERONGGA SEBAGAI ALAT MEMANEN ENERGI TERBARUKAN DARI VARIASI LIMBAH ORGANIK Umi Nihayah & M. Ramdhan Kirom	135

EKSISTENSI TAREKAT NAQSYABANDI HAQQANI DI JAKARTA

Retna Dwi Estuningtyas
Universitas Ibnu Chaldun
reretnadwie@gmail.com

أبستراك

تاساووف سأت إيني تيداك لاجي دياغڭكاف هال بارو باهكان سوداه مينجادي ترين ديمانا ديايڪوتي باپاك أوراغ ديغان ميغيكوتي تاريخات. سالاہ ساتو تاريخات ياغ بيركيمباغ ديغان بياك دان دياغڭكاف موكتابار ياييتو تاريخات نقشبنديہ حقاني، دام أيكسيس دي جاكرتا دان سيكيتاربا، باهكان تاريخات إيني بيركيمباغ دي سيلوروه دونيا. تاريخات إيني فيرتاما كالي ماسوك كي جاكرتا فدا بولان فريل ۱۹۹۷ ديشيركيناكان أوليه شيخ محمد هيشام كٔاني. تاريخات نقشبنديہ حقاني ميروفكان جاباغ بارو داي نقشبندي ياغ بيرساناد فادا بهاء الدين نقشبندي (و. ۱۳۸۹). نقشبنديہ حقاني دينيسباتكان كيقادا فينديري ياياسان حقانيه ياييتو شيخ محمد ناظيم عدليل الحقاني ياغ بيرفوسات دي چيفروس. أجاران تاريخات نقشبنديہ حقاني أدالاه تينتاغ چينتا، ديمانا فيلاكسانان زيكير دان بيركومفول ديلاكوكان دي زاوبياه-زاوبياه ياغ تيرسيبار دي باپاك تيمقات دي باواه ناوغان يايسان حقاني ايندونيسيا.

كاتا كونجي: تاريخات، تاساووف

Abstrak

Tasawwuf saat ini tidak lagi dianggap hal baru bahkan sudah menjadi tren di mana diikuti banyak orang dengan mengikuti tarekat. Salah satu tarekat yang berkembang dengan baik dan dianggap muktabar yaitu tarekat Naqsyabandi Haqqani, dan eksis di Jakarta dan sekitarnya, bahkan tarekat ini berkembang di seluruh dunia. Tarekat ini masuk Jakarta pertama kali masuk ke Jakarta pada bulan April 1997 diperkenalkan oleh Syaikh Muhammad Hisham Kabbani. Tarekat Naqsyabandi Haqqani merupakan cabang baru dari Naqsyandi yang bersناد pada Baha' al-Din Naqsyabandi (w. 1389). Naqsyabandiyah Haqqani dinisbatkan kepada pendiri Yayasan Haqqaniyah yaitu Syaikh Muhammad Nadzim Adil al-Haqqani yang berpusat di Cyprus. Ajaran Tarekat Naqsyabandi Haqqani adalah tentang cinta, di mana pelaksanaan zikir dan berkumpul dilakukan di zawiyah-zawiyah yang tersebar di banyak tempat di bawah naungan Yayasan Haqqani Indonesia.

Kata kunci : *Tarekat, Tasawwuf*

Abstract

Tasawwuf is no longer considered a new thing and has even become a trend where many people follow the tarekat. One of the tarekat that is well-developed and considered muktabar is the Naqsyabandi Haqqani congregation, and exists in Jakarta and its surroundings, even this tarekat is growing all over the world. This tarekat entered Jakarta, first entered Jakarta in April 1997 and was introduced by Shaykh Muhammad Hisham Kabbani. The Naqshbandi Haqqani Order is a new branch of the Naqsyandi which is based on the Baha' al-Din Naqshbandi (d. 1389). Naqsyabandiyah Haqqani is attributed to the founder of the Haqqaniyah Foundation, namely Shaykh Muhammad Nadzim Adil al-Haqqani based in Cyprus. The teachings of the Naqshbandi Haqqani Order are about love, where the implementation of remembrance and gathering is carried out in zawiyah-zawiyah scattered in many places under the auspices of the Indonesian Haqqani Foundation.

Keywords: *Tariqa, Tasawwuf*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia Islam, sufisme lebih dikenal sebagai *taṣawwuf*. Kata ini memiliki akar kata *suf* yang dalam bahasa Arab berarti wol.¹ Hal ini merujuk kepada pakaian yang dikenakan oleh sekelompok Muslim yang merasa prihatin terhadap praktik keagamaan dan perilaku korup masyarakat serta penguasa Islam di zaman dinasti Umayyah (kekhalifahan Umayyah, 7/8 M). Satu-satu jalan yang mereka lakukan adalah menarik diri dari masyarakat dan berusaha mengikuti ajaran Nabi Muhammad dengan hati yang murni.²

Dalam perkembangan selanjutnya *taṣawwuf* tidak lagi sekadar didefinisikan dengan menggunakan makna simbolik pakaian wol semata. Salah satu tokoh besar sufi, al-Junayd, menjelaskan makna *taṣawwuf* dengan menggunakan analogi tanah. Baginya seorang sufi adalah seperti tanah (yang subur): segala hal yang buruk (busuk) dilempar (dibuang) ke atasnya, tetapi yang dihasilkan kemudian adalah keindahan. Sufi terkenal lainnya, al-Kattani, memberikan definisi yang berbeda. Menurutnya, *taṣawwuf* adalah moral yang baik.³ Kedua definisi ini menempatkan *taṣawwuf* tidak hanya sekadar jalan hidup yang mengasingkan diri, tetapi lebih dari itu, ia berkaitan dengan upaya untuk memperbaiki karakter manusia yang dilakukan lewat pemurnian (*safa'*) hati. Definisi dari al-Junayd di atas memberikan gambaran tentang transformasi diri yang akan terjadi dalam proses menjalani jalan sufi itu, dari kebusukan menjadi keindahan.

Dalam perkembangannya, seseorang yang menghendaki menjalani jalan sufi haruslah dibimbing oleh seorang guru (syaikh) yang telah mencapai tingkat tertinggi dari tahapan spiritual sufisme (*maqām*) dan mengalami *fana-baqa*. Pembimbingan yang dilakukan oleh seorang syaikh inilah yang kemudian memunculkan tarekat (*tariqa*), yang berarti jalan atau metode. Setiap syaikh memiliki metode atau cara yang berbeda dalam melakukan pembimbingan kepada para murid. Perbedaan itu bisa terkait dengan jumlah zikir yang harus dilakukan dalam sehari maupun terkait metode meditasi (*muraqabah*).⁴

¹ Abu Bakar Muhammad Bin Ishaq, Al-Kalabadzi, *At-Ta'arruf Li Madzhab Ahli At-Tashawwuf*, (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993), hal. 12.

² Bahruddin Zakariya, *Sabilus Sâlikin, Jalan Para Sâlik Ensiklopedi Tharîqah/Tashawwuf*, (Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH, 2012), hal. 3.

³ Abu I-Qasim Al-Qushayri, *Al-Risala al-Qushayriyya Fi 'Ilm Al-Tasawwuf (Al-Qushayri's Epistle on Sufism)*, (Inggris: Garnet, 2007), hal. 290.

⁴ Jazilus Sakhok & Siswoyo Aris Munandar, *Aktivitas Sosial Tarekat Naqsyabandiyah Al Haqqani Sebagai Bentuk Kesalehan Sosial*, (Prosiding Nasional, Vol. 1, No. 1 November 2018), hal. 57

Sebagaimana yang dipahami dalam menjalani kehidupan tasawwuf diperlukan wadah (tarekat) dan bimbingan dari guru. Salah satu tarekat yang muhtabar adalah Tarekat Naqsyabandi Haqqani. Perkembangan tarekat Naqsyabandi Haqqani sampai ke Jakarta dibawa oleh Syaikh Hisham Kabbani, yaitu khalifah tarekat Naqsyabandi Haqqani. Di tengah-tengah masyarakat yang cenderung mengarah ke arah dekadensi moral dan akibat negatifnya mulai terasa dalam kehidupan maka tarekat ini mulai mendapatkan perhatian dan dituntut peranannya untuk terlibat secara langsung untuk terlibat secara aktif mengatasi masalah tersebut dan mengajak umat Islam untuk membersihkan diri dan lebih dekat dengan Tuhan. Tarekat ini dapat dikatakan sebagai tarekat yang paling transparan untuk semua kalangan yang dapat menerimanya, karena seseorang dapat masuk ke dalam tarekat ini dengan syarat yang mudah, ajaran yang paling mudah dipraktekkan dan paling ringan diamalkan. Karena Syaikh Nazim tidak mengharuskan anggotanya mengerjakan semua amalan di karenakan kesibukan mereka.

B. SEKILAS TAREKAT NAQSYABANDI HAQQANI

Tarekat Naqsyabandi Haqqani merupakan cabang baru dari Naqsyabandi yang bersanad pada Baha' al-Din Naqsyabandi (w. 1389). Naqsyabandiyah Haqqani dinisbatkan kepada pendiri Yayasan Haqqaniyah yaitu Syaikh Muhammad Nadzim Adil al-Haqqani yang berpusat di Cyprus dan mempunyai banyak pengikut di mancanegara. Bisa dikatakan ia telah memenuhi misi yang diembankan kepadanya. Saat ini, Tarekat Naqsyabandiyah Haqqani telah memiliki murid yang tersebar di Eropa, Amerika, Asia dan Afrika (28 negara), termasuk di Indonesia. Karena luasnya wilayah sebaran tarekat ini, banyak ahli yang menyebut Tarekat Naqsyabandi Haqqani sebagai tarekat transnasional.⁵

Dari sudut pandang identitas persaudaraan dan tarekat yang dikembangkan, setidaknya ada tiga periode Naqsyabandi yang pernah ada. Periode pertama mencakup apa yang disebut oleh Hamid Algar sebagai prasejarah berdirinya tarekat ini. Dimulai dari masa Abu Bakar dan berakhir dengan Khwaja Abu Ali Farmadi (w. 478-79/1085-86). Pada periode ini Tarekat Naqsyabandi belum mempunyai identitas sendiri, dan tokoh-tokoh yang nama-nama mereka tercantum dalam garis silsilah Naqsyabandi tidak

⁵ Masyhuri, Aziz., *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawwuf*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hal. 161.

dengan sendirinya “dianggap sebagai eksklusif milik Naqsyabandiyah”⁶ Masing-masing guru secara relatif mempunyai sedikit murid, yang secara pribadi terikat padanya dan ikut dalam latihan mistik di bawah tuntunannya. Sejumlah kecil guru memiliki *khanaqah*, sebuah pemondokan yang mana para murid dapat tinggal dan sekaligus merupakan tempat latihan mistik dijalankan. Tujuan murid-murid tersebut adalah pencapaian pengalaman mistik, dan mereka sering tanpa pikir panjang berkelana jauh untuk menjumpai seorang guru yang dapat membimbingnya di jalan ini.⁷

Periode ke dua, yang merupakan fase formasi tarekat ini, adalah fase memperoleh identitasnya sendiri. Pada periode ini terdapat beberapa guru (*khawajagan*), yang terdiri dari 7 Syaikh utama berkebangsaan Asia. Urutan pertama adalah Khwaja Abu Yakub Yusuf Hamdani (w. 114) dan yang paling akhir adalah Khwaja Amir Sayyid Khulal (w. 772/1371). Bagaimanapun juga, figur utama pada periode ini adalah Muhammad bin Baha’uddin al-Uwaisi al-Bukhari.⁸ Biasa disebut Naqsyabandi diambil dari kata “Naqsyabandiyah” menurut Syaikh Najmuddin Amin al-Kurdi dalam kitabnya “*Tanwir Qulub*” berasal dari dua buah kata bahasa arab, “*Naqsy*” artinya ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya. Dan “*band*” artinya bendera atau layar besar. Jadi Naqsyabandi artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat dan tidak terpisah, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. Dinamakan dengan Naqsyabandi karena Syaikh Baha’uddin pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan sehingga lafaz Allah itu terukir melekat ketat dalam kalbunya.⁹ Pada periode ini telah ada sistem yang sudah ditetapkan dengan baik dalam hal teknik, yang dipakai oleh guru-guru Naqsyabandi bersama-sama. Sang murid tidak lagi terikat pada sumpah setia kepada gurunya saja, tetapi juga kepada tarekatnya dan silsilah menjadi lebih penting.¹⁰ Sejak digunakannya nama Naqsyabandi sebagai nama dan identitasnya, tarekat ini bertambah masyhur dan memiliki pengaruh yang luas dari masa ke masa.

⁶ Leonard Lewishon, Et. al. *Warisan Sufi, Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan (1150-1500)*. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hal. 540-541.

⁷ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 62-63.

⁸ Leonard Lewishon, Et. al. *Warisan Sufi, Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan*, hal. 541.

⁹ A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandi*. (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hal. 7.

¹⁰ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, hal. 63

Periode ketiga mencakup sejarah perkembangan sejak Bahauddin Naqsyabandi hingga generasi sesudahnya. Pada periode ini kurang lebih berkenaan dengan penyebaran tarekat Naqsyabandi. Walaupun masih saja ada orang-seorang yang mencari pengalaman mistik melalui metode tarekat, Naqsyabandi pun menjadi suatu gerakan massa, dan bagi kebanyakan pengikutnya ritus-ritus tarekat tidak lain dari pada bentuk-bentuk peribadatan. Bai'at kepada seorang Syaikh condong berkembang menjadi kultus wali. Tarekat telah menjadi sebuah organisasi, dengan hierarkinya sendiri dan kecenderungan pada rutinitasnya. Ada pusat dan ada *khanaqah* bawahan yang patuh pada *khanaqah* pusat.

Pada masa ini perkembangan yang dapat dicatat adalah percabangan tarekat ini kedalam beberapa jalur; yang diantaranya adalah Mujaddidiyah, yang didirikan oleh Muhammad Sayfuddin al-Faruqi al-Mujaddidi, dan Khalidiyah yang didirikan oleh Maulana Khalid al-Baghdadi (w. 1243/1827).¹¹ 37 Setelah itu muncul pula Mazhariyah yang didirikan oleh Syamsuddin Habibullah (Mirza Mazhar Jan-i Janan (w. 1195/1781). Nama-nama tarekat tersebut mengacu hanya kepada perkembangan dalam hal teknik dan doktrin.

Setelah ketiga cabang itu muncul, pada abad ini barulah muncul tarekat Naqsyabandi Haqqani. Seperti halnya dalam tarekat Naqsyabandi Mujaddidiyah, Khalidiyah, dan Mazhariyah, tarekat Naqsyabandi Haqqani juga dinamakan "Naqsyabandi" karena ia merupakan satu aliran tarekat dalam tasawwuf yang didirikan oleh sufi terkenal, Muhammad Baha'udin Naqsyabandi (1317-1389).¹² Sedangkan "Haqqani" sendiri diambil dari nama salah seorang pengikut tarekat Naqsyabandi yang bernama Syaikh Muhammad Nazim al-Haqqani (23 April 1922/28 Sya'ban 1340 H) di Cyprus.¹³

Syaikh Muhammad Nazim Adil Haqqani diangkat sebagai Mursyid dalam mata rantai tarekat Naqsyabandi setelah Syaikh Abdullah Faiz Ad-Daghestani berpulang ke Rakhmatullah pada tanggal 30 september 1973 (4 Ramadhan 1393 H). Dan sejak itu tarekat ini dikenal dengan tarekat Naqsyabandi Haqqani. Pada tahun 1974 Syaikh Nazim Haqqani memulai dakwahnya di Eropa, khususnya Inggris dan Jerman. Di seluruh Turki,

¹¹ Leonard Lewishon, Et. al. *Warisan Sufi, Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan*, hal. 541

¹² Hassan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia V. 4* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984), hal. 23-30. Lihat juga Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999. Cet. ke-2), hal. 302.

¹³ Yayasan Haqqani Indonesia, *Ahl Haq V. 4* (Jakarta: Yayasan Haqqani Indonesia), hal. 7

khususnya Cyprus sampai saat ini Syaikh Nazim Haqqani dikenal sebagai sebutan Syaikh Qubrusi atau Syaikh Nazim Yesilbas (Syaikh Nazim yang berturban hijau). Setelah itu sudah beribu-ribu non-muslim yang telah disyahadatkan oleh beliau, sekaligus diambil *bai'at* sebagai pengikut Tarekat Naqsyabandi bermursyidkan Syaikh Abdullah Faiz Ad Daghestani dari Damaskus. Sangat banyak para ulama dan Ahlul tarekat yang meyakini beliau adalah Sulthanul Awliya Hadzihiz Zaman.

Adapun Tarekat ini melakukan pendekatan etika digunakan dalam rangka memperlihatkan Islam yang toleran, damai, dan cinta kasih kepada dunia Barat. Tarekat yang selama ini dianggap sebagai aspek spiritual yang individual dikembangkan dengan membuka perhatian kepada persoalan-persoalan sosial dan politik dunia.¹⁴ Selain itu, Tarekat Naqsyabandi Haqqani sendiri tidak melepaskan diri sendiri dari sejarah induknya, tetapi ajaran bersanad sambung menyambung yang berasal dari guru-guru terus dijaga dan dipertahankan.¹⁵

C. MASUKNYA TAREKAT NAQSHBANDIYAH HAQQANI DI INDONESIA

Tarekat Naqsyabandi Haqqani pertama kali masuk ke Jakarta pada bulan April 1997. Orang yang pertama membawa tarekat ini ke Jakarta adalah Syaikh Muhammad Hisham Kabbani. Beliau adalah seorang Ulama Ahl Sunnah Wa Al-Jama'ah dengan wawasan dan pengalaman luas, serta memiliki pengaruh dakwah yang signifikan baik di tempat asalnya Beirut dan Internasional. Beliau adalah keturunan Nabi Muhammad SAW baik dari jalur ayah atau pun ibunya.

Latar belakang pendidikan beliau diawali dengan bidang kimia di American University of Beirut, selanjutnya melanjutkan studi dalam bidang kedokteran spesialis anak di University of Louvain, Belgia. Semua diselesaikan dalam waktu yang singkat sehingga beliau sempat menyelesaikan gelar pula dalam bidang Syariah Islam di Dar Al-Azhar University, Damaskus, Syria hingga ke tingkat Magister dalam bidang Tasawwuf, ilmu Tafsir Qur'an.

Ma'rifah. beliau dibimbing oleh Grand Syaikh Abdullah Faiz Ad-Daghestani dan Syaikh Muhammad Nazim Al-Haqqani selama kurang lebih

¹⁴ Gazali, *Tarekat Naqshbandiyah Haqqani Di Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hal. 13

¹⁵ Wawancara dengan Syekh Fahd Muhammad, 24 Maret 2022 di Taman Surga Jiwa, Pondok Gede.

30 tahun. Ayahnya seorang pendukung kuat gerakan muslim, terutama pada saat pemerintahan Gamal Abdul Nasser (Presiden Mesir). Salah seorang pamannya adalah pemimpin Majelis Ulama di Lebanon. Beliau juga menantu dari Syaikh Muhammad Nazim Adil Haqqani, di mana ia menikahi putrinya yaitu Hj. Nazihe Adil dan dikaruniai 3 putra dan 1 putri, serta beberapa cucu yang semuanya menetap di Fenton, Michigan.¹⁶

Secara kejaamaan, masyarakat Naqsyabandi Haqqani Indonesia secara resmi mulai tergelar kebersamaannya sejak ditunjuknya Bapak K.H. Mustafa Mas'ud sebagai representatif pertama dari Syaikh Nazim Haqqani untuk Indonesia pada 5 April 1997. Penunjukan dan baiat sebagai representatif dilaksanakan oleh Syaikh Hisyam (Khalifah untuk Benua Amerika) pada kunjungan pertamanya ke Jakarta. Pada kunjungan berikutnya Syaikh Hisyam mentasbihkan empat ulama lainnya sebagai representatif dari Syaikh Nazim yang tersebar di Jawa Barat, Jakarta dan dua orang lainnya untuk Jawa Tengah. Mereka adalah Taufiqurrahman al-Subky (Wonopringgo, Pekalongan), Luthfi bin Yahya (Pekalongan, Jawa Tengah), Ahmad Syahid (Jawa Barat) dan untuk Jakarta adalah Wahfiuddin.¹⁷

D. ZAWIYAH TAREKAT NAQSHBANDIYAH HAQQANI DI INDONESIA

"*Mu'jam al-Wasith*", disebutkan zawiyah diartikan dengan tempat penampungan bagi sufi dan kaum miskin. Ini sesuai dengan kebutuhan kaum sufi akan wadah untuk berkumpul seiring laju pesat perkembangan sufi di abad ke-8 hingga ke-13 Masehi. Penyebaran tarikat tersebut berpengaruh pula pada melonjaknya jumlah zawiyah di sebagian besar negara Muslim, bahkan di desa-desa terpencil sekalipun.

Zawiyah memiliki bentuk-bentuk yang sangat beragam. Misalnya, ada zawiyah yang diidentikkan dengan makam orang suci. Bentuk bangunannya dapat berupa tembok setinggi beberapa desimeter hingga monumen yang megah. Ini seperti makam suci orang Aljazair, Sidi Bu Madyan, Usuman, dan Fodia di Nigeria Utara, dan makam Dizhamuddin Auliya yang ada di Delhi, India.

Ada beberapa fungsi zawiyah yang telah berlaku sepanjang sejarah. Yang pertama ialah sebagai tempat beribadah. Zawiyah digunakan

¹⁶ Yayasan Haqqani Indonesia, *Ahl Haq Vol. 4*. (Jakarta, t.t.), h. 11

¹⁷ Yayasan Haqqani Indonesia, *Profil Yayasan Haqqani Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Haqqani Indonesia, 2001), hal. 6

sebagaimana layaknya masjid tempat menunaikan shalat lima waktu dan seperti pondok tempat para pengikut tarekat tertentu untuk melakukan ritual zikir khusus di tarekat. Selain difungsikan untuk pelaksanaan ibadah, zawiyah juga dipakai dalam upacara pemakaman. Mulai dari prosesi memandikan jenazah hingga menshalatinya.¹⁸

Di Indonesia sendiri ada beberapa tempat zikir atau zawiyah ini di beberapa daerah, di antaranya :

1. Bali. Tarekat Naqshbandiyah Haqqani mulai masuk di Bali tahun 2007. Perhatian Syaikh Hisyam Kabbani cukup besar terhadap zawiyah yang relatif baru ini, sehingga berkesempatan mengunjunginya sebanyak dua kali. Zawiat Tarekat Naqshbandiyah Haqqani di Bali terdapat di daerah Negara, tepatnya di pesantren Pondok Asri, Singaraja Bali. Aktivitas zikir, pengajian diadakan pada Selasa malam.
2. Batam. Di daerah ini, sudah berkembang beberapa zawiyah. Pertama di Pesantren Yusuf Syafi'i, Zawiyah Naqsyabandi, Zawiyah Naqsyabandi Buana Gumilar, Pondok Pesantren al-Madaniyah, dan Zawiyah Naqsyabandi Batam Center. Untuk Sumatera, Batam merupakan daerah yang pesat perkembangan tarekatnya.
3. D.I. Yogyakarta, sebagai daerah yang masih eksis dengan simbol-simbol kerajaan, kehadiran tarekat melegitimasi sejarah bahwa kehadiran Islam di Nusantara merupakan kontribusi besar dari peranan tarekat-tarekat sufi. Di Yogyakarta baru ada satu di Sleman, Jl. Palagan Tentara Pelajar Kelurahan Sariharjo, Kecamatan Ngaglik.
4. Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), dengan Jakarta sebagai basis penyebaran tarekat, maka perkembangan zawiyah lebih pesat dibandingkan daerah lain. Di Jakarta Barat terdapat lima zawiyah, Zawiyah Tomang, Zawiyah Kebon Jeruk, Zawiyah Teuku Umar, Zawiyah Cempaka Putih, Zawiyah Tanah Abang. Empat zawiyah pertama berada di bawah koordinasi Yayasan Haqqani Indonesia dalam melaksanakan zikir pada Selasa jam 21.00 WIB. Jakarta Selatan mempunyai sebelas zawiyah yang terdapat di Cinere. Zawiyah Naqshbandiyah Haqqani Rabbani *Whirling Dervishes*, zikir *Khatm Khwajaghan* dilaksanakan pada malam Rabu pukul 21.00 WIB dan bagi jamaah perempuan pada Minggu sore, tetapi bagi perempuan yang berkesempatan untuk hadir pada Rabu malam juga diperkenankan untuk hadir. Zawiyah ini di samping

¹⁸ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/10/24/mceb81-tentang-zawiyah-1>, akses 12/04/2022

mengadakan zikir *Khatm Khwajaghan*, juga melaksanakan pelatihan tarian berputar (*Whirling Dervishes*) dan seni bela diri Jepang.

Zawiyah Pondok Labu Haqqani Rabbani melaksanakan zikir pada Selasa pukul 21.00 WIB, di Masjid al-Hikmah Kompleks Departemen Dalam Negeri Pondok Labu. Zawiyah Limo Cinere Haqqani Rabbani yang beralamat di Pesantren Nurul Hidayah, Jl. Pelita, Desa Limo, melaksanakan zikir pada Sabtu selepas Maghrib sampai shalat Isya tiba. Selanjutnya Zawiyah Pangkalan Jati yang mengadakan zikir pada Minggu pukul 21.00 WIB, dan Zawiyah Bulungan yang mengadakan zikir Senin malam.

Adapun zawiyah yang berada di bawah koordinasi Yayasan Haqqani Jakarta Selatan adalah Zawiyah Brawijaya, Kebayoran Baru. Jadwal zikirnya menyesuaikan pengaturan dari yayasan, sedangkan khusus bagi jamaah perempuan dilaksanakan pada Jumat pukul 11.00 WIB. Selanjutnya ada Zawiyah Ragunan dan Mampang. Zawiyah Kebayoran Lama adalah satu-satunya yang berkoordinasi secara spiritual dengan zawiyah pertama Otista, di mana zikir dilaksanakan di Sabtu malam sesudah shalat Isya. Zawiyah yang ada di Jakarta Utara tepatnya di Islamic Center Koja. Zikir diadakan pada Minggu pukul 08.30 WIB. Zawiyah ini masih berafiliasi dengan Haqqani Rabbani Cinere, Tangerang. Di daerah ini sudah ada dua zawiyah, pertama di Cikarang Baru, yang juga merupakan cabang Haqqani Rabbani. Ritual diadakan pada Selasa, dengan prosesi, saat shalat Maghrib berjamaah, zikir *Khatm Khwajaghan*, shalat Imsya berjamaah dan kajian tasawuf. Zawiyah yang kedua, Zawiyah Citra Raya Tangerang, Curug, Serang, Pandeglang.¹⁹

Selanjutnya dekat dengan wilayah Jakarta Timur, Zawiyah Taman Surga Jiwa tepatnya di Taman Pondok Gede, Kota Bekasi, dan zikir dilaksanakan setiap Kamis malam setelah shalat Isya.²⁰ Meskipun menurut sang guru Syaikh Fahd Muhammad, ini lebih kepada rumah singgah, tempat ngumpul bareng ngopi, ngobrol dan semacamnya di mana hampir setiap hari para *muhibbin* datang.²¹

5. Jawa Barat, Sukabumi, Naqsyabandi Haqqani bermarkas di Pesantren Daarus Syifa, kemudian sebuah villa bernama Villa Pancawati di Cikreteg, yang merupakan tempat pertama Tarekat Naqsyabandi

¹⁹ Gazali, *Tarekat Naqshbandiyah Haqqani Di Indonesia*, ... hal. 24-27

²⁰ Wawancara dengan Syekh Fahd Muhammad, 24 Maret 2022 di Taman Surga Jiwa, Pondok Gede.

²¹ Wawancara dengan Syekh Fahd Muhammad, 12 April 2022.

Haqqani mengadakan suluk yang diikuti senior-senior Naqsyabandi Haqqani Indonesia atas perintah Syaikh Hisyam Kabbani. Selanjutnya Zawiyah Cianjur yang berzikir pada Kamis malam di ajengan KH. Bunyamin Tipar Caringin, Panembong, Cianjur. Selanjutnya di Cipanas, Pesantren Toriqul Huda, Pasekon. Di Kota Bandung, Zawiyah al-Falah, melaksanakan zikir setiap Minggu pukul 08.00 WIB sampai dengan 10.30 WIB, yang bertempat di Pesantren Alqur'an al-Falah 1 Cicalengka.

6. Jawa Tengah, Zawiyah al-Mubarakah di Dukuh Sandan, Desa Waru, Mrangen, Semarang. Selanjutnya Zawiyah Naqsyabandi Semarang yang beralamat di Jl. Sawi 16.A Pasar Kambing Semarang dan Zawiyah Naqsyabandi Masjid al-Ikhlash. Di Pekalongan terdapat Zawiyah Naqsyabandi Kebontengan, Zawiyah Naqsyabandi Pandanarum, juga di Pondok Pesantren al-Taufiqy. Selain itu, di Magetan terdapat Zawiyah di Mushala Ukhuwah Islamiyah Magetan.
7. Jawa Timur, ada Zawiyah Pondok Jamu di Desa Wage, Kecamatan Sepanjang, Sidoarjo. Zawiyah ini melaksanakan zikir Kamis setelah shalat Isya. Selain itu ada Zawiyah Naqsyabandi Transito Surabaya, Zawiyah Naqsyabandi Haqqani Tamansurya, Zawiyah Naqsyabandi Masjid Muhajirin di wilayah ITS Surabaya. Selanjutnya di Jember ada dua zawiyah, di Jl. Sawo II No. 4 Patrang, Jember, dan di Jl. Sawo No.3. di Lumajang satu zawiyah di Jl. KH. Ghozali X/9 Citradewangan, Lumajang. Di Bondowoso dua zawiyah, masing-masing di Pesantren al-Falah, Kajar Bondowoso dan di Masjid Adz Zakirin. Di Tuban terdapat di daerah kota yang mengadakan zikir pada Senin setelah Isya, beralamat di Perum Siwalan Permai Praja No.3, di Jl. Teuku Umar No.9. A, dan Zawiyah Naqsyabandi Demen, Ngandel dengan zikir dilaksanakan dua kali seminggu, Senin dan Kamis setelah shalat Isya.
8. Kalimantan Timur, di Kawasan industri Bontang. Beralamat di Perumahan Kaltim Cipta Siwalan Jl. Sabang KK. 2. Kemudian di Balikpapan, di Perumahan Bumi Rengganis Blok 5 A No. 110 Balikpapan.
9. Nanggroe Aceh Darussalam, ada di Jl. Teuku Muhammad Saleh No.2, Lambhuk, Banda Aceh.
10. Riau, ada zawiyah di dua rumah. Pertama di Jl. Farmasi 24 Pekanbaru dan Jl. Kartini 24 Komplek Farmasi Pekanbaru. Satu di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, Panam, Pekanbaru.
11. Sumatera Barat, terdapat dua zawiyah, satu di Jl. Padang Pasir Raya 17 Padang, dan Kanagarian, Banuhampu, Sungaipuar, Bukittinggi.

12. Sumatera Utara, ada dua zawiyah. Zawiyah Medan, mengadakan zikir pada malam Jumat di Jl. Masjid No. 32 Helvetia Timur, Medan, dan di Pondok Pesantren Sirajull Huda, Tiga Binanga, Kabupaten Karo.²²

E. STRUKTUR ORGANISASI TAREKAT NAQSYBANDI HAQQANI DI JAKARTA

Pada sekitar antara abad 12 M dan 13 M tarekat sudah mulai mengarah kepada bentuk organisasi.²³ Sejak itu pula tersebar di berbagai daerah di dunia dan seiring waktu berkembang dengan beraneka ragam aliran. Pertumbuhan yang mulanya hanya berupa suatu bentuk solidaritas dari rasa persatuan, kebersamaan, yang dilakukan sukarela dari para sufi (pelaku atau penganut tarekat itu sendiri) yang pada umumnya mereka adalah orang-orang miskin. Setelah organisasinya menjadi populer maka timbul rasa persaudaraan yang kuat di dalam tarekat itu sendiri dan teratur pula sistem organisasinya.

Di dalam organisasi tarekat terdapat kelompok orang yang terdiri dari seorang guru dan wakil-wakilnya serta para anggota atau murid-muridnya yang jumlahnya bisa ratusan bahkan ribuan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam organisasi tarekat terdapat tarekat induk dan tarekat cabang sehingga membentuk hubungan vertikal. Karena itu jumlah dari kelompok anggota itu akan mencapai jutaan orang. Di dalam organisasi tarekat terdapat kerjasama antar anggota tarekat itu sendiri karena mereka mempunyai amalan yang sama, tujuan yang sama, bahkan melakukannya bersama di tempat yang sama.

Tentang organisasi, struktur organisasinya mungkin saja tidak sebagaimana organisasi modern lainnya, akan tetapi jelas ada hubungan terjalin antara guru dan murid, antara mursyid dan pengikut. Melalui petunjuk lisan sang guru terhadap murid-muridnya juga anggota-anggotanya, disertai pula ajaran-ajaran yang diberikan, sikap setia para murid terhadap gurunya.²⁴ Hal tersebut menjamin keberlangsungan organisasi tarekat itu sendiri.

Dengan teroganisirnya murid-murid tarekat itu, dapat diciptakan suatu sistem kerjasama untuk membina dan mengembangkan organisasi tarekat, dan ternyata adanya cabang-cabang organisasi tarekat, telah mempermudah

²² Gazali, *Tarekat Naqshbandiyah Haqqani Di Indonesia*, ... hal. 28-29.

²³ Yayasan Haqqani Indonesia, *Profil Yayasan Haqqani Indonesia*, hal. 5-6.

²⁴ Wawancara dengan Syekh Fahd Muhammad, 24 Maret 2022

tersebar luasnya organisasi tersebut ke seluruh dunia. Dengan demikian organisasi tarekat merupakan alat perjuangan yang penting, efektif dan efisien. Sewaktu-waktu potensi yang ada itu dapat digerakkan dan dimanfaatkan untuk suatu perjuangan.²⁵

Dalam perkembangannya struktur organisasi tarekat Naqsyabandi Haqqani di Jakarta menggunakan struktur organisasi modern. Sistem itu tetap berada di bawah kontrol dan pengawasan seorang mursyid. Sebagaimana layaknya sebuah organisasi modern, dalam keorganisasiannya tarekat Naqsyabandi Haqqani ini terdiri dari seorang ketua yang mengepalai dan memegang peranan penting dalam organisasi, wakil, sekretaris, bendahara, dan beberapa staf (pembantu umum) yang masing-masing mempunyai fungsi sesuai dengan jabatan yang diembannya.

Struktur Naqsyabandi Haqqani dapat dilihat pada skema berikut: Struktur organisasi dan pengurus tarekat Naqsyabandi Haqqani ini dinaungi oleh Yayasan Haqqani Indonesia yang didirikan oleh Syaikh Muhammad Hisham Kabbani. Meskipun kegiatan sudah berjalan sejak tahun 1997, secara hukum Yayasan Haqqani Indonesia diresmikan pada akhir tahun 2000 sebagai cabang Haqqani Foundation International yang sudah tersebar di beberapa negara. Para pengurus Yayasan Haqqani sebagian adalah jamaah tarekat Naqsyabandi Haqqani, tanpa tertutup untuk muslim/muslimat yang tidak mengikuti tarekat untuk berpartisipasi. Pada prinsipnya mempunyai pola dasar keorganisasian yang tidak berbeda dengan Haqqani lainnya. Yayasan mempunyai fungsi sebagai payung kegiatan yang bersifat spiritual dan non-spiritual. Dalam bentuk kelembagaannya, Yayasan Haqqani diharapkan mampu memiliki peran yang strategis dan berkesinambungan dalam melaksanakan syiar Islam kepada sesama umat manusia.²⁶

F. AJARAN TAREKAT NAQSYBANDI HAQQANI YANG MEMBUAT EKSIS DI JAKARTA

Tarekat Naqsyabandi Haqqani seperti halnya juga dengan tarekat yang lainnya mempunyai beberapa tata cara peribadatan, teknik spiritual, dan ritual tersendiri. Sebagai tarekat yang terorganisir, tarekat Naqsyabandi

²⁵ Chumaidy Syamsuddin, *Organisasi Tarekat dan Pengaruhnya* (Paper Wajib Peserta Studi Purna Sarjana Dosen-Dosen IAIN Seluruh Indonesia, Thn. 1974/75). (Yogyakarta). hal. 1-2.

²⁶ Yayasan Haqqani Indonesia, *Profil Yayasan Haqqani Indonesia*, hal. 6.

mempunyai sejarah dalam rentangan masa enam abad, yang secara geografis penyebarannya meliputi tiga benua. Hal ini berimplikasi pada warna dan tata cara tarekat Naqsybandi yang sangat bervariasi, menyesuaikan masa, kondisi, dan tempat tumbuhnya. Adaptasi ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah karena keadaan yang memang berubah, guru-guru yang berbeda memberi penekanan yang berbeda dari asas yang sama, atau para pembaharu memperkenalkan sesuatu yang lain dengan menghapuskan pola pikir tertentu.²⁷ Walaupun demikian, ajaran yang satu dengan yang lainnya dalam tarekat bisa saja berbeda akan tetapi mempunyai kesamaan asas atau ajaran dasar sebagai acuan. Amalan-amalan bisa saja berbeda walaupun pada prinsipnya ada kesamaan antara satu organisasi tarekat satu dan lainnya.

Tarekat Naqsyabandi Haqqani seperti halnya juga dengan tarekat yang lainnya mempunyai beberapa tata cara peribadatan, teknik spiritual, dan ritual tersendiri. Sebagai tarekat yang terorganisir, tarekat Naqsybandi mempunyai sejarah dalam rentangan masa enam abad, yang secara geografis penyebarannya meliputi tiga benua. Hal ini berimplikasi pada warna dan tata cara tarekat Naqsybandi yang sangat bervariasi, menyesuaikan masa, kondisi, dan tempat tumbuhnya. Adaptasi ini terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah karena keadaan yang memang berubah, guru-guru yang berbeda memberi penekanan yang berbeda dari asas yang sama, atau para pembaharu memperkenalkan sesuatu yang lain dengan menghapuskan pola pikir tertentu.²⁸

Dalam ajaran tarekat terdapat suatu pendapat tentang wasilah/tawasul yang harus dipegang atau dilakukan oleh murid-murid dan ahli-ahli tarekat. Untuk sampai kepada Tuhan mereka harus melalui guru, di mana guru menyampaikan kepada Rasulullah, baru kemudian Rasulullah menyampaikan langsung kepada Allah. Pengaruh dari pendapat ini menjadikan murid-murid tarekat tidak berani berhadapan langsung kepada Tuhan, dan mereka mesti mengikuti dan berserah diri kepada gurunya. Guru adalah yang tau muridnya, jadi apa yang dilakukan atas petunjuk guru dan kerelaan guru.²⁹ Dengan demikian tidak heran sering terjadi kultus individu yang dibuat oleh murid-murid tarekat terhadap gurunya. Pengaruh ini tidak hanya hidup di kalangan murid-murid atau anggota organisasi tarekat, tetapi berjangkit pula di tengah-tengah masyarakat umum.

²⁷ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, hal. 76

²⁸ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, hal. 76

²⁹ Wawancara dengan Syekh Fahd Muhammad, 24 Maret 2022

Karena besarnya pengaruh dan wibawa guru tarekat di tengah-tengah masyarakat, membuat banyak orang yang tertarik dan masuk menjadi murid tarekat, dengan motivasi berbeda-beda. Ada yang karena adanya silsilah/hubungan dengan mursyid tarekat, karena sudah tua dan ingin mendekatkan diri dengan Tuhan dengan cara mencari seseorang yang dapat membimbingnya untuk lebih dekat dengan Tuhan, atau hanya karena mengikuti kawannya dan trend. Tetapi pada umumnya karena ingin mendapatkan ketenangan jiwa, dan mendapat keridhaan Allah.

Kemudian terakhir dari pengaruh ajaran tarekat itu ialah bahwa ajaran tarekat pada dasarnya berpangkal; ajaran kebatinan atau tasawuf, maka prinsip memalingkan perhatian terhadap soal-soal keduniaan, dan justru hanya memusatkan perhatiannya dan mengarahkan kepada mendapatkan keridhaan Allah, dengan menempuh cara-cara seperti; zuhud, sabar, tawakal, uzlah dan halwat, serta terus menerus berzikir selalu dipegang teguh, maka kehidupan mereka menjadi berat sebelah terlalu berat kepada akhirat, dan sangat pasif terhadap kehidupan duniawi.³⁰

Prinsip metode spiritual Tarekat Naqsyabandi Haqqani adalah zikir *khafi* dan zikir *jahir*. Syaikh Nazim menggabungkan kedua zikir tersebut untuk diamalkan dan diajarkan kepada murid-murid beliau. Zikir *khafi* sering dilakukan sendiri-sendiri, zikir *jahir* lebih sering dilakukan secara berjama'ah. Adapun amalan dari Tarekat Naqsyabandi Haqqani ini adalah zikir *Mubtadi* (zikir harian untuk pemula), zikir *Musta'd* (zikir harian untuk tingkat persiapan), zikir *Ahlul 'Azim* (zikir harian untuk tingkat mapan atau zikir untuk menghidupkan *Ashrar* (kalbu paling dalam), serta zikir *Khatm Khwajagan*. *Khatm* artinya penutup, atau akhir, *khwajagan*, berasal dari bahasa Persia, artinya Syaikh-Syaikh. *Khatm khwajagan* artinya serangkaian wirid, ayat, shalawat, dan doa yang menutup setiap zikir berjamaah, dan selalu dibaca setiap selesai mengerjakan shalat wajib. *Khatm* dianggap sebagai tiang ketiga Naqsyabandi, setelah zikir *ism al-dzat* dan zikir *nafi wa itsbat*. *Khatm* dibacakan ditempat yang tidak ada orang di luar, dan pintu harus tertutup. Tidak seorang pun boleh ikut serta tanpa izin terlebih dahulu dari Syaikh. Selain itu para peserta khatam haruslah dalam keadaan berwudhu.

Dalam pelaksanaan dzikir berjamaah ini Syaikh Nazim juga mempopulerkan lagi tarian berputar (biasa disebut *Whirling Darwis* atau Darwis Rumi) yang pertama kali dilakukan oleh Sayyidina Abu Bakar dan

³⁰ Chumaidy Syamsuddin, *Organisasi Tarekat dan Pengaruhnya*, hal. 6-7

dipopulerkan oleh Syaikh Jalaludin Rumi pendiri tarekat Maulawiah. Tarian ini diiringi musik Shalawat (Hadrah).

Dalam dzikir harian Syaikh Nazim mengajarkan kita untuk *bermuraqabah*. Sasaran dan maksud dari *muraqabah*/meditasi/*rabithah syarif* adalah untuk memperagakan kehadiran terus-menerus ke dalam realitas syaikh. Semakin seseorang memelihara pelatihan ini, semakin terungkapkannya manfaatnya dalam kehidupan sehari-harinya sampai pada titik dia mencapai tataran fana dalam hadirat Syaikh.³¹

Dalam Tarekat Naqsyabandi, Haqqani Syaikh Nazim mengajarkan cinta, Syaikh Nazim berkata "kita telah diperintahkan untuk mencintai orang-orang suci. Mereka adalah Nabi, dan setelah para Nabi, adalah para pewaris mereka, Awliya. Kita telah diperintahkan untuk berfirman kepada Nabi, dan iman memberikan pada diri kita, Cinta. Cinta membuat manusia untuk mengikuti ia yang dicintai. Seseorang yang taat mungkin taat karena paksaan atau karena cinta, tetapi tidaklah selalu karena Cinta. Dan Allah swt. menginginkan hamba-hambanya untuk mencintai-Nya. Dan para hamba tidaklah mampu menggapai secara langsung cinta atas Tuhan mereka. Karena itulah, Allah swt. Mengutus, sebagai utusan dari diri-Nya, para Berdzikir sambil menari, karena kecintaan kita kepada Allah. Suatu hal keindahan diwujudkan kedalam tarian dan tarian ini sebenarnya bukan untuk di pelajari tetapi di sini kita seperti kehilangan ingatan dan itu karena kecintaan kita kepada Allah maka terbentuklah tarian ini. Nabi yang mewakili-Nya diantara para hamba-Nya. Dan setiap orang yang mencintai Awliya dan Anbiya, melalui Awliya akan menggapai cinta para Nabi. Dan melalui cinta para Nabi, kalian akan menggapai cinta Allah swt. Jadi Cinta adalah pilar utama paling penting dari iman. Tanpa cinta tak akan ada iman.³²

G. PENUTUP

Tarekat Naqsyabandi Haqqani merupakan cabang dari Tarekat Naqsyabandiah yang didirikan oleh Muhammad bin Baha'uddin al-Uwaisi al-Bukhari dan menyabung sampai Syaikh Muhammad Nazim al-Haqqani dan dinamakan tarekat Naqsyabandi Haqqani di Cyprus, Turki, di mana sudah berkembang di seluruh dunia.

³¹ Wawancara dengan email (alHaqqani@hotmail.com)

³² Wawancara dengan email (alHaqqani@hotmail.com)

Tarekat Naqsyabandi Haqqani sendiri masuk Jakarta awalnya dibawa oleh Syaikh Muhammad Hisham Kabbani, khalifah yang ditunjuk untuk menyebarkan ajaran tarekat Naqsyabandi Haqqani di Amerika. Di sana beliau bertemu dengan orang muslim Indonesia yang tertarik dengan ajaran tarekat Naqsyabandi Haqqani akhirnya Syaikh Nazim menugaskan Syaikh Hisham untuk menyebarkan luaskan ajaran tarekat Naqsyabandi Haqqani di Indonesia.

Dalam perkembangannya tarekat Naqsyabandi Haqqani ini berjalan baik dan pengikutnya sangat banyak, tetapi tidak dapat disebutkan dengan angka yang pasti karena belum di lakukan pendataan. Perkiraan bisa sekitar ratusan ribu orang, yang berasal bukan hanya di daerah Jakarta saja tetapi juga di luar Jakarta. Dan semuanya itu berada di bawah naungan Yayasan Haqqani Indonesia, yang dipimpin langsung oleh ketua dan tetap di bawah kontrol seorang Mursyid.

Ajaran yang dikembangkan tarekat Naqsyabandi Haqqani meliputi zikir Muftadi (zikir harian untuk pemula), dzikir Ahlul 'Azim (zikir harian untuk tingkat mapan atau zikir untuk menghidupkan Ashrar (kalbu paling dalam), serta zikir Khatm Khwajagan. Adapun silsilah tarekat adalah bersambung sampai Rasulullah SAW, sehingga layak dikategorikan sebagai tarekat yang diakui kebenarannya, muktabar.[]

- Al-Kalabadzi, Abu Bakar Muhammad Bin Ishaq, *At- Ta'arruf Li Madzhab Ahli At-Tashawwuf*, (Libanon: Dar Al- Kutub Al-Ilmiyah, 1993)
- Al-Qushayri, Abu l-Qasim, *Al-Risala al-Qushayriyya Fi „Im Al-Tasawwuf (Al-Qushayri"s Epistle on Sufism)*, (Inggris: Garnet, 2007)
- Aziz,. Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawwuf*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011).
- Gazali, *Tarekat Naqshbandiyah Haqqani Di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Lewishon, Leonard, Et. al. *Warisan Sufi, Warisan Sufisme Persia Abad Pertengahan (1150-1500)*. (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003).
- Said, A. Fuad, *Hakikat Tarikat Naqsybandi*. (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996).
- Sadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia V. 4* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984), hal. 23-30. Lihat juga Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (Ringkas)* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1999. Cet. ke-2).
- Sakhok, Jazilus & Siswoyo Aris Munandar, *Aktivitas Sosial Tarekat Naqsyabandiyah Al Haqqani Sebagai Bentuk Kesalehan Sosial*, (Prosiding Nasional, Vol. 1, No. 1 November 2018).
- Syamsuddin, Chumaidy, *Organisasi Tarekat dan Pengaruhnya* (Paper Wajib Peserta Studi Purna Sarjana Dosen-Dosen IAIN Seluruh Indonesia, Thn. 1974/75). (Yogyakarta).
- Van Bruinessen, Martin, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996).
- Yayasan Haqqani Indonesia, *Profil Yayasan Haqqani Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Haqqani Indonesia, 2001).
- Yayasan Haqqani Indonesia, *Ahl Haq V. 4* (Jakarta: Yayasan Haqqani Indonesia).
- Zakariya, Bahruddin, *Sabilus Sâlikin, Jalan Para Sâlik Ensiklopedi Tharîqah/Tashawwuf*, (Pasuruan: Pondok Pesantren NGALAH, 2012)

Website dan Wawancara :

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/10/24/mceb81-tentang-zawiyah-1>,
akses 12/04/2022

Wawancara dengan email (alHaqqani@hotmail.com)

Wawancara dengan Syekh Fahd Muhammad, 24 Maret 2022 di
Taman Surga Jiwa, Pondok Gede.

Wawancara dengan Syekh Fahd Muhammad, 12 April 2022.

كاجيبان هيسٽوريس دان فيرانان فيساتترين
ل د ا ا ميلينياوم ألفينا غانجوك ١٩٩٦
٢٠٢١
محمد عصفى قعدى

فيغلولان ادمينيستراسي بيروكراسي قادا
ماسا سلطان محمود بدار الدين ٢ دي
كيسولتانان قالمباغ دار السلام قادا تاهون
١٨٠٣-١٨٢١
ساري فيبرياتا

ايسيسٽينسي تاريكات نقشبندي حقتى دي
جاكارتا
ريتنا دوي ايسٽونيقتباس

كيكيسروهان دي چيرييون قادا اباد-٢٠
سواتو كامباران داري كولونيال فيرسلانك
١٨٨٠-١٨٧٠
ليسي مرياني

ديناميكا اوال اكتيفيتاس نهضة العلماء دالام
چاتاتان فيرس ماسا كولونيال ١٩٢٥-١٩٤٢
احمد شيخ الدين

اناليسيس سيميويوتكا دي ساوستوري قادا
شاير فوقجيان سوندا ايلغ ايلغ اومات
كيكي ايسا فيردانا

ستودي ايسقيريمينتال فيغكونان رياكتور
ميچروبيال فويل چيل (م ف چ) ديغان
ميمبران بيروغكا سيباچاي آلات ميمانتين
اينيركي تيرباروكان داري فارياسي ليمباه
اورپاتيڪ
امى نهايه دان محمد رمضان كيريم

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 7 . issue 1 . 2022